

BAB II

PELAKSANAAN

A. PERSIAPAN

a. Observasi Proses Layanan Bimbingan Klasikal

Observasi proses pemberian layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk mengamati secara nyata kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh seorang guru BK di dalam kelas. Sehingga mahasiswa praktikan mendapat informasi mengenai cara guru mengajar dan mengelola kelas secara efektif dan efisien. Selain pengamatan proses bimbingan klasikal, mahasiswa praktikan juga melakukan observasi terhadap perangkat administrasi yang dibuat oleh guru BK sebelum layanan klasikal dilakukan. Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses layanan bimbingan klasikal yaitu:

- a. Cara membuka pemberian layanan klasikal
 1. Cara penyajian materi
 2. Teknik layanan yang digunakan guru BK
 3. Penggunaan bahasa
 4. Gerak
 5. Cara memotivasi siswa
 6. Teknik bertanya
 7. Teknik penguasaan kelas
 8. Penggunaan media
 9. Bentuk dan cara evaluasi
 10. Cara menutup layanan klasikal
- b. Perilaku siswa pada saat mengikuti layanan klasikal

1. Keaktifan siswa dalam kelas
2. Perhatian siswa terhadap materi
3. Menghormati pendapat orang lain
4. Menghormati Pembimbing saat memberi bimbingan
5. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas
6. Kerapian pakaian
7. Sopan santun
8. Keramaian kelas

c. Perilaku siswa di luar kelas

Mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik kelakuan, kerapian, ketertiban, kegiatan ekstrakurikuler, dll.

d. Administarsi layanan BK

Sedangkan data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

1. Program tahunan
2. Program semester
3. Program bulanan
4. Program mingguan
5. Program harian
6. Alat pengumpul data
7. Data-data BK

b. Materi Praktik yang akan Dilaksanakan

Berdasarkan analisis situasi *need assessment* yang telah dilakukan praktikan pada tanggal 11 – 17 Agustus 2015 2015 maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PPL berlangsung.

1) Layanan Dasar

a) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

- 1) Melawan Lupa
- 2) Berpikir Kreatif
- 3) Mandiri
- 4) Semangat Belajar

b) Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi Layanan Informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

- Papan Bimbingan
- Poster
- Leaflet

c) Bimbingan Kelompok

Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Praktikan akan memberikan bimbingan kelompok dalam bidang belajar.

d) Layanan pengumpulan data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan, keterangan tentang lingkungan peserta didik ini dilaksanakan melalui:

- MLM (Media Lacak Masalah)

Media lacak masalah dibagikan ke 4 kelas yaitu XI T 2, X T 2, X M 3, X DKV 2. Hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian layanan.

- Sosiometri

Sosiometri dilakukan setelah memasuki tahun ajaran baru guna melihat sebaran interaksi sosial yang ada diantara siswa.

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. **Konseling Individual**

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

b. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa. Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan layanan responsif lain seperti referal, home visit, konferensi kasus, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak luar sekolah akan dilakukan oleh praktikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

3. Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual yang akan diberikan cenderung kepada layanan dalam bentuk konsultasi terkait penjurusan dan kelanjutan studi.

B. PELAKSANAAN PRAKTIK BIMBINGAN DAN KONSELING

Selama melakukan praktik di SMK Negeri 2 Sewon, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa Assesment 4 kelas, bimbingan klasikal sebanyak 4 kali, konseling individu sebanyak 2 kali, konseling kelompok 1 kali, home visit sebanyak 1 kali, dan bimbingan tidak langsung berupa *leaflet*, papan bimbingan dan poster.

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam

pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan praktikan kepada peserta didik secara langsung di kelas. Bimbingan dengan cara ini memungkinkan praktikan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa. Materi bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

1) Bimbingan klasikal 1

Bentuk	:	Ceramah, pemutaran video dan <i>expressive writing</i>
Sasaran	:	Siswa – siswi X T 2
Materi	:	Melawan Lupa
Pelaksanaan	:	Kamis, 20 Agustus 2015
Pendukung	:	Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan. Selain itu, praktikan juga menggunakan media video dengan tampilan yang menarik untuk menyajikan materi.
Penghambat	:	Praktikan belum mampu mengkondisikan siswa
Solusi	:	Mencoba untuk menggunakan ice breaking yang tidak menggunakan banyak gerakan

2) Bimbingan klasikal 2

Bentuk	:	Games, ceramah dan pemutaran video
Sasaran	:	Siswa Kelas X DKV 2
Materi	:	Semangat Belajar
Pelaksanaan	:	Selasa, 25 Agustus 2015
Pendukung	:	Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan.
Penghambat	:	Kondisi yang tidak kondusif karena anak-anak sulit fokus dengan arahan yang diberikan dan tidak mau diam.

Solusi : Siswa di ajak untuk berdiskusi

3) Bimbingan klasikal 3

Bentuk : Story telling, video dan ceramah
Sasaran : Siswa Kelas XI T 1
Materi : Mandiri
Pelaksanaan : Jumat, 28 Agustus 2015
Pendukung : Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan terutama pada story telling dan pemutaran video
Penghambat : Ruang kelas yang tersedia kurang memadai
Solusi : Memberikan pemahaman melalui video

4) Bimbingan Klasikal 4

Bentuk : Ceramah, games dan pemutaran video
Sasaran : Siswa Kelas X M 3
Materi : Berpikir Kreatif
Pelaksanaan : Sabtu, 29 Agustus 2015
Pendukung : Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan terutama pada video yang disajikan.
Penghambat : Harus menggunakan roll kabel yang panjang sehingga memakan waktu
Solusi : Memasuki kelas lebih awal

b. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan

pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi layanan informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

1) Belajar Jadi Lebih Nikmat, Aturan dalam bergaul, Mari belajar, Stop Bullying

Merupakan materi yang dijadikan layanan informasi dalam bentuk poster dan di desain dengan semenarik mungkin agar pesan yang disampaikan pada poster dapat tersampaikan pada pembacanya.

2) Menyontek = bohong

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media *leaflet* yang disajikan dengan tampilan menarik dan dibagikan ke siswa. Melalui materi ini siswa diharapkan memahami tentang dampak mencontek.

3) Tata Krama Pergaulan

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik. Materi ini memuat tentang berbagai macam informasi terkait bagaimana seharusnya tata krama pergaulan baik dengan sebaya atau yang lebih muda dan yang lebih tua.

c. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Layanan penghimpun data ini dilakukan menggunakan MLM dan Sosiometri. Selama layanan penghimpunan data ini berlangsung praktikan berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari guru pembimbing dan rekan sesama PPL.

Dalam pengisian instrumen terdapat beberapa siswa yang belum mengisinya dengan benar. Praktikan berusaha untuk menyebar instrumen lagi bagi yang belum mengumpulkan. Tindak lanjut dari layanan penghimpun data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa.

1) MLM

Pengisian MLM dilakukan 4 kali kali. Pengisian pada tanggal 13 Agustus 2015 di kelas X T 2, 14 Agustus 2015 di kelas XI T 1, 15 Agustus 2015 di kelas X M 3 serta 18 Agustus 2015 di X DKV 2. Dalam hal ini, praktikan juga menganalisis hasil dari MLM.

2) Sosiometri

Pengisian sosiometri ini dilakukan bersamaan dengan pengisian MLM. Dalam hal ini, praktikan juga menganalisis hasil dari Sosiometri tersebut.

2. Layanan Responsif

a. Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalrut-larut. Dalam hal ini, praktikan melakukan konseling individual dengan dua siswa yaitu:

1. DF dan SE

- a. Masalah yang dibahas : Konseli tertangkap basah merokok di sekolah
- b. Teknik yang digunakan : Behaviorisme
- c. Waktu pelaksanaan : Jumat, 28 Agustus 2015
- d. Tempat pelaksanaan : Ruang BK
- e. Hasil yang dicapai : Konseli membuat komitmen terhadap dirinya untuk menghindari rokok dan berkomitmen terhadap keputusan yang dibuatnya.

b. Referral

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referral kepada orang atau pihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya. Selama melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMK N 2 Sewon praktikan tidak melakukan referral dikarenakan konseli merasa sudah cukup terbantu dan tidak perlu mendapatkan referral.

c. Kolaborasi dengan orangtua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Orang tua siswa selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan dan masalah yang dialami siswa, namun kolaborasi dengan orang tua dilaksanakan oleh guru BK SMK N 2 Sewon. Kolaborasi dengan orang tua hanya dilakukan pada saat *home visit*, selebihnya praktikan hanya membantu dalam pelaksanaannya.

e. Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.

Selama praktikan melakukan PPL di SMK N 2 Sewon, tidak ada lembaga yang berkolaborasi dengan BK dikarenakan kolaborasi tersebut sudah

dilakukan pada bulan Juli saat penerimaan siswa baru dan tidak adanya lagi rencana tersebut pada bulan selanjutnya.

f. Konferensi kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama melakukan praktik BK di SMK Negeri 2 Sewon praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus.

g. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah dilaksanakan untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan dan informasi yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama praktikan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Sewon, praktikan melakukan *home visit* sebanyak sekali terkait permasalahan siswa yang sering membolos saat jam pelajaran.

3. Perencanaan Individual

Selama melakukan PPL di SMK N 2 Sewon layanan perencanaan individual tidak di berikan karna keterbatasannya waktu. Hanya saja pernah satu kali guru menginstruksikan untuk memberikan wawasan tentang perguruan tinggi untuk kelas XII.

C. **Hambatan**

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, praktikan menghadapi berbagai hambatan baik secara teknis maupun non teknis, tetapi berkat kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak maka

hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Dasar
 - a. Bimbingan Klasikal

Terdapat beberapa kelas yang sulit kondusif sehingga terkadang menyulitkan praktikan pada saat berada di dalam kelas.
 - b. Layanan Pengumpulan Data

Dalam penyebaran angket sosiometri, terdapat beberapa anak yang mengisinya hanya asal-asalan dan tidak sesuai dengan instruksi sehingga sedikit menyulitkan pada saat pemrosesan data dan adapula siswa yang tidak masuk kelas pada saat asesmen dilakukan.
2. Layanan Responsif
 - a. Konseling Kelompok

Ada beberapa hal yang belum di pahami oleh praktikan karna belum mengikuti mata kuliah praktikum konseling kelompok.